



## Economic Update

**Winang Budoyo**

Chief Economist

**Widya Pratomo**

Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### GLOBAL

- Pada Risalah *FOMC Meeting* Desember 2024, Pejabat The Fed mengadopsi pendekatan baru dalam merespons risiko inflasi yang meningkat, dengan memutuskan untuk memperlambat laju pemangkasan suku bunga (8 Januari 2025).** Menurut risalah tersebut, banyak anggota komite menekankan perlunya kehati-hatian dalam menentukan kebijakan moneter selama kuartal mendatang. Risalah FOMC mencatat inflasi yang tinggi, belanja konsumen yang kuat, dan prospek pasar tenaga kerja yang tetap stabil sebagai alasan pendekatan tersebut. Pada pertemuan terakhir tahun 2024 tersebut, The Fed memotong *Fed Rate* sebesar 25 bps menjadi 4,25%–4,50%. Sementara itu, pejabat The Fed memperbarui proyeksi pertumbuhan ekonomi dengan mempertimbangkan kebijakan pemerintahan Trump mendatang, termasuk tarif, imigrasi, dan reformasi pajak, yang diperkirakan dapat memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Meski prospek pasar tenaga kerja tetap kokoh, para pejabat Fed menekankan pentingnya memantau indikator tenaga kerja dengan lebih cermat.

#### DOMESTIK

- Realisasi belanja negara tahun 2024 sebesar Rp3.350,3 triliun atau 100,8% dari target, serta tumbuh 7,3% yoy (6 Januari 2025).** Realisasi ini terdiri atas belanja pemerintah pusat sebesar Rp2.486,7 triliun dan transfer ke daerah sebesar Rp863,5 triliun. Belanja negara yang telah terealisasi, sebagian memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Di bidang kesehatan, sebesar Rp194,4 triliun digunakan untuk 96,7 juta orang penerima PBI JKN, 55,4 ribu orang ibu hamil KEK mendapat makanan tambahan, 100 ribu balita mendapat makanan tambahan, 8,1 juta keluarga mendapat fasilitas dan pembinaan, jaminan kesehatan bagi 4,6 juta ASN/TNI/Polri/penerima pensiun/veteran, dan pendanaan operasional untuk 10.072 puskesmas. Di bidang pendidikan, sebesar Rp550,4 triliun digunakan untuk 21,1 juta siswa penerima PIP, 1,1 juta mahasiswa penerima KIP Kuliah, 1,6 juta guru penerima tunjangan profesi guru, 310 unit pembangunan madrasah dan sekolah keagamaan, 53,2 juta siswa penerima BOS, dan 58.597 mahasiswa beasiswa LPDP. Di perlindungan sosial, sebesar Rp455,9 triliun antara lain digunakan untuk PKH lansia 4,2 juta orang, PKH disabilitas 353,1 ribu orang, PKH anak sekolah 7 juta anak, atensi anak 333 ribu orang, atensi korban bencana 11 ribu orang, penanganan bencana alam dan non alam 684 ribu orang, subsidi LPG 3 kg bagi 8,3 juta MT, subsidi listrik bagi 41,5 juta pelanggan, subsidi bunga KUR untuk 4,9 juta debitur, dan subsidi BBM bagi 18,5 juta KL.
- Realisasi sementara pelaksanaan APBN 2024 yaitu pendapatan negara mencapai Rp2.842,5 triliun atau setara 101,4% di atas target APBN; realisasi belanja negara mencapai Rp3.350,3 triliun; sehingga realisasi defisit APBN 2024 adalah sebesar Rp507,8 triliun atau setara 2,29% dari PDB (6 Januari 2025).** Di tengah ketidakpastian global dan moderasi harga komoditas, kinerja pendapatan negara tahun 2024 mampu mencapai Rp2.842,5 triliun atau 101,4% dari target APBN 2024, serta tumbuh positif 2,1% yoy. Penerimaan pajak hingga Desember 2024 mencapai Rp1.932,4 triliun atau 100,5% dari target, serta tumbuh 3,5% yoy. Pertumbuhan penerimaan pajak ini didorong oleh pertumbuhan dari jenis penerimaan pajak utama. Kemudian, dari sisi kepabeanan dan cukai tahun 2024 terealisasi Rp300,2 triliun atau 101,3% dari target, serta tumbuh 4,9% yoy. Realisasi penerimaan kepabeanan dan cukai dipengaruhi oleh kinerja ekspor-impor dan terjadinya fenomena *downtrading*. Sementara itu, penerimaan negara bukan pajak (PNBP) tahun 2024 mencapai Rp579,5 triliun atau 117% dari target, ditopang kinerja BUMN, inovasi layanan, dan peningkatan kinerja BLU yang semakin baik.
- Posisi cadangan devisa Indonesia pada Desember 2024 tercatat sebesar USD155,7 miliar, meningkat USD5,5 miliar dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar USD150,2 miliar (8 Januari 2025).** Kenaikan posisi cadangan devisa tersebut antara lain bersumber dari penerimaan pajak dan jasa, penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, serta penerimaan devisa migas, di tengah kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah sejalan dengan peningkatan ketidakpastian pasar keuangan global. Posisi cadangan devisa pada akhir Desember 2024 setara dengan pembiayaan 6,7 bulan impor atau 6,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.



## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- **Kinerja intermediasi perbankan tumbuh positif pada November 2024, dimana pertumbuhan kredit masih melanjutkan *double digit growth* sebesar 10,79% yoy menjadi Rp7.717 triliun (8 Januari 2025).** Berdasarkan jenis penggunaan, Kredit Investasi tumbuh tertinggi yaitu sebesar 13,77% yoy, diikuti oleh Kredit Konsumsi 10,94% yoy, sedangkan Kredit Modal Kerja 8,92% yoy. Ditinjau dari kepemilikan bank, bank BUMN menjadi pendorong utama pertumbuhan kredit yaitu sebesar 12,41% yoy. Berdasarkan kategori debitur, kredit korporasi tumbuh sebesar 16,19% yoy, sementara kredit UMKM juga tetap tumbuh sebesar 4,02% yoy. Di sisi lain, Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan tercatat tumbuh sebesar 7,54% yoy menjadi Rp8.835,9 triliun, dengan giro tumbuh sebesar 10,97% yoy, Tabungan tumbuh sebesar 6,55% yoy, dan deposito tumbuh sebesar 5,57% yoy.
- **Likuiditas industri perbankan pada November 2024 tetap memadai, dengan rasio Alat Likuid/*Non-Core Deposit* (AL/NCD) dan Alat Likuid/Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) masing-masing sebesar 112,94% dan 25,57% (8 Januari 2025).** Capaian ini masih di atas *threshold* masing-masing yang sebesar 50% dan 10%. Adapun *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) berada di level 213,07 persen. Sementara itu, kualitas kredit tetap terjaga dengan rasio NPL *gross* sebesar 2,19% dan NPL net sebesar 0,75%. *Loan at Risk* (LaR) juga menunjukkan tren penurunan menjadi sebesar 9,82% atau sudah lebih rendah dibandingkan sebelum pandemi yaitu sebesar 9,93% pada Desember 2019. Secara umum, tingkat profitabilitas bank (ROA) sebesar 2,69%, menunjukkan kinerja industri perbankan tetap resilien dan stabil. Ketahanan perbankan juga tetap kuat tecermin dari permodalan (CAR) yang berada di level tinggi yaitu sebesar 26,92%, meskipun sedikit menurun didorong oleh pertumbuhan ATMR yang sejalan dengan pertumbuhan kredit.
- **Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Desember 2024 yang tercatat sebesar 127,7, lebih tinggi dibandingkan dengan indeks pada bulan sebelumnya sebesar 125,9 (9 Januari 2025).** Hal ini mengindikasikan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Meningkatnya keyakinan konsumen pada Desember 2024 didukung oleh Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang masing-masing tercatat sebesar 116,0 dan 139,5, lebih tinggi dibandingkan dengan indeks bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 113,5 dan 138,3. Adapun IKE dan IEK tercatat meningkat pada seluruh komponen pembentuknya.
- **Pada November 2024, Indeks Penjualan Riil (IPR) tercatat 209,7 atau secara tahunan tumbuh 0,9% yoy, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada Oktober 2024 sebesar 1,5% yoy (10 Januari 2025).** Pertumbuhan pada November 2024 terutama didorong Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Suku Cadang dan Aksesori, serta Makanan, Minuman, dan Tembakau. Sementara itu, secara bulanan, penjualan eceran pada November 2024 mengalami kontraksi 0,4% mom, setelah mencatat kontraksi sebesar 0,01% mom pada bulan sebelumnya. Kinerja penjualan eceran diperkirakan meningkat pada Desember 2024, tecermin dari IPR Desember 2024 yang diperkirakan mencapai 220,3 atau secara tahunan tumbuh 1,0% yoy, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan bulan sebelumnya. Peningkatan tersebut terutama bersumber dari Kelompok Suku Cadang dan Aksesori, serta Makanan, Minuman dan Tembakau.

## Economic Update

**Winang Budoyo**

Chief Economist

**Widya Pratomo**

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

### MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 3, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG melemah sebesar 1,05% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.164 ke 7.089. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 masih menguat sebesar 0,13% ytd. Sentimen pasar terhadap rilis risalah *FOMC Meeting* Desember turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,04%** mencapai Rp16.190/USD dari sebelumnya Rp16.197/USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 masih terdepresiasi sebesar 0,36% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 7,16%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 79,98, serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp4,38 triliun.
- **Dalam seminggu terakhir, yield SBN Rupiah 10 tahun naik 16 bps ke level 7,16%. Posisi ini menjadi 19 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2024 yang sebesar 6,97%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 6 bps ke level 5,51% dalam seminggu terakhir, dan menjadi lebih tinggi 9 bps jika dibandingkan akhir tahun 2024.

Tabel 1. Realisasi Sementara APBN s.d Desember 2024

Uraian	APBN 2024	Realisasi Sementara s.d Des 2024	% terhadap APBN
<b>A Pendapatan Negara</b>	<b>2802.3</b>	<b>2842.5</b>	<b>101.4</b>
<b>I. Penerimaan Perpajakan</b>	2309.9	2232.7	96.7
1. Penerimaan Pajak	1988.9	1932.4	97.2
2. Kepabeanan & Cukai	321.0	300.2	93.5
<b>II. Penerimaan Negara Bukan Pajak</b>	492.0	579.5	117.8
<b>B Belanja Negara</b>	<b>3325.1</b>	<b>3350.3</b>	<b>100.8</b>
<b>I. Belanja Pemerintah Pusat</b>	2467.5	2486.7	100.8
<b>II. Transfer ke daerah dan Dana Desa</b>	857.6	863.5	100.7
<b>C Keseimbangan Primer</b>	<b>(25.5)</b>	<b>(19.4)</b>	<b>75.9</b>
<b>D Surplus/ (Defisit) Anggaran (A-B)</b>	<b>(522.8)</b>	<b>(507.8)</b>	<b>97.1</b>
% Surplus / (Defisit) Anggaran terhadap PDB	<b>(2.29)</b>	<b>(2.29)</b>	
<b>E Pembiayaan Anggaran</b>	<b>522.8</b>	<b>553.2</b>	<b>105.8</b>
<b>Kelebihan / (Kekurangan) Pembiayaan Anggaran</b>		<b>45.4</b>	

Sumber : Kemenkeu

Tabel 2. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 10 Januari 2025								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	10.59%	CCMP	0.87%	Brazil	14.81%	-35	WTI	4.6%
BRL	2.22%	SPX	0.62%	China	1.64%	-3	Brent	4.6%
DXY	0.61%	JCI	0.13%	Russia	15.99%	0	Nickel	3.6%
JPY	-0.31%	IBOV	-0.42%	India	6.76%	0	Gold	2.5%
IDR	-0.36%	MXAPJ	-0.78%	Thailand	2.33%	8	Rubber	0.0%
CNY	-0.46%	SENSEX	-1.03%	Japan	1.19%	11	Wheat	-2.9%
EUR	-0.51%	NKY	-1.77%	USA	4.69%	12	CPO	-3.3%
MYR	-0.57%	SET	-2.39%	Indonesia	7.16%	20	Rice	-5.5%
PHP	-0.67%	FBMKLCI	-2.43%	Italy	3.73%	21	Coal	-7.6%
THB	-0.75%	SHCOMP	-5.47%	Germany	2.58%	22	Natural Gas	-18.3%

Sumber : Bloomberg

Tabel 3. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	10-Jan-25	3-Jan-25	Dec 24	Dec 24	3 Jan - 10 Jan (wov)	Dec - 10 Jan (mtd)	Dec 24 - 10 Jan (ytd)
IHSG	7,089	7,164	7,080	7,080	-1.05%	0.13%	0.13%
Rupiah	16,190	16,197	16,132	16,132	0.04%	-0.36%	-0.36%
10Y Rupiah Bond Yield	7.16	7.00	6.97	6.97	16 bps	19 bps	19 bps
10Y USD Bond Yield	5.51	5.45	5.42	5.42	6 bps	9 bps	9 bps
CDS Indo 5Y	79.98	78.12	78.89	78.89	1 bps	1 bps	1 bps

Sumber : Bloomberg

## Economic Update

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

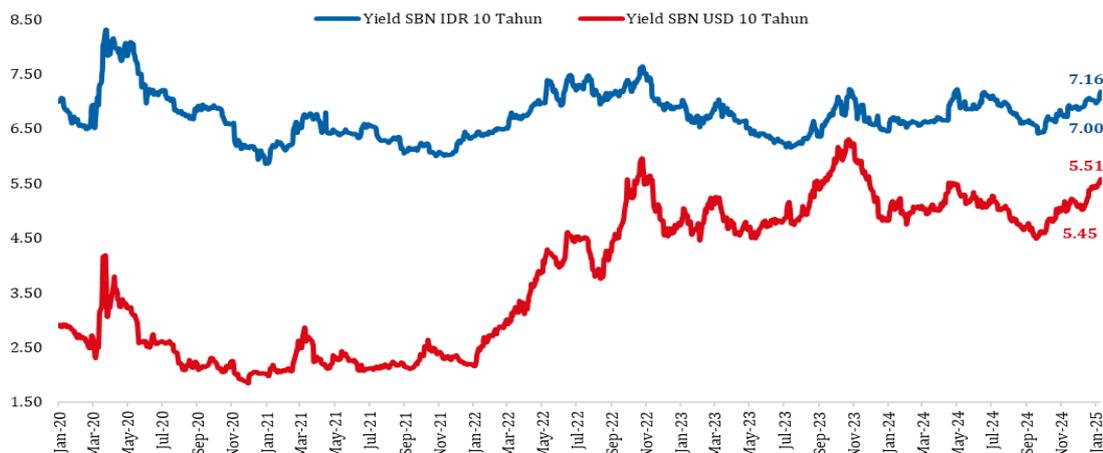
**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

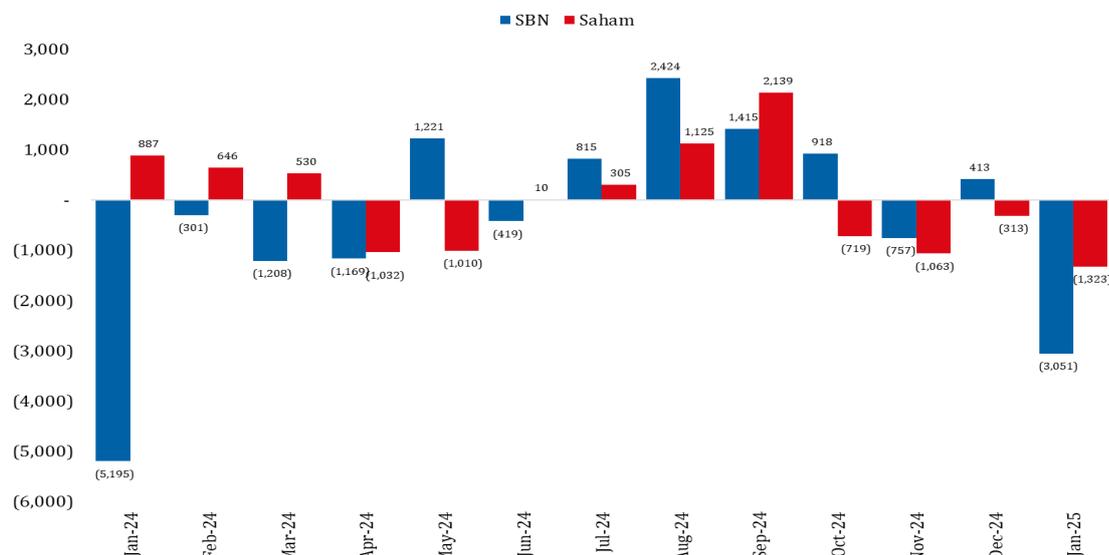
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, Ytd) s.d 10 Januari 2025**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



Sumber : Bloomberg

# Economic Update

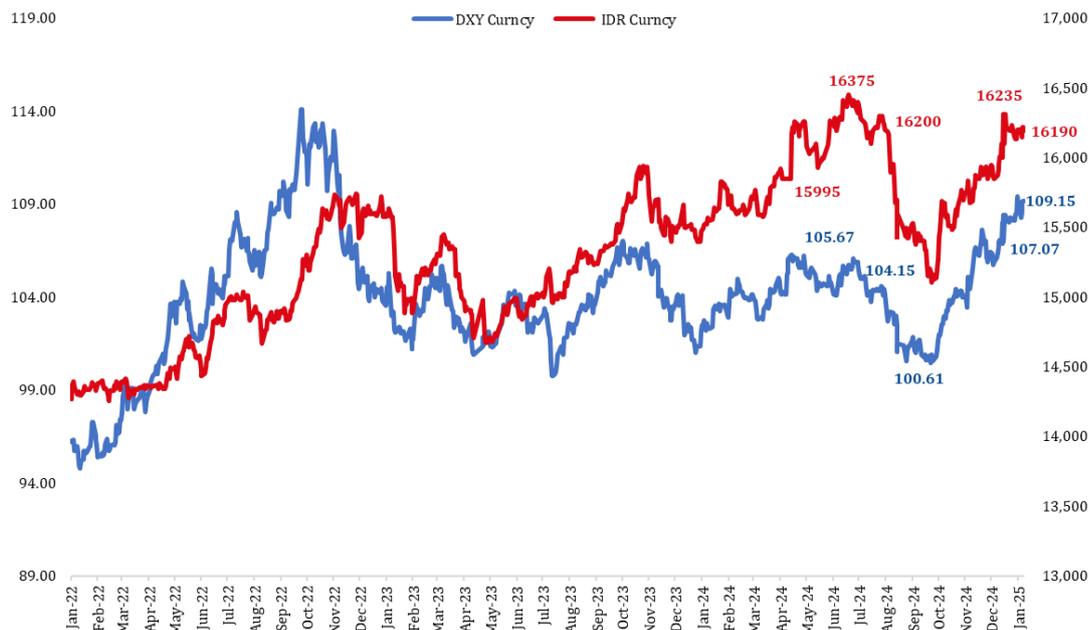
**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

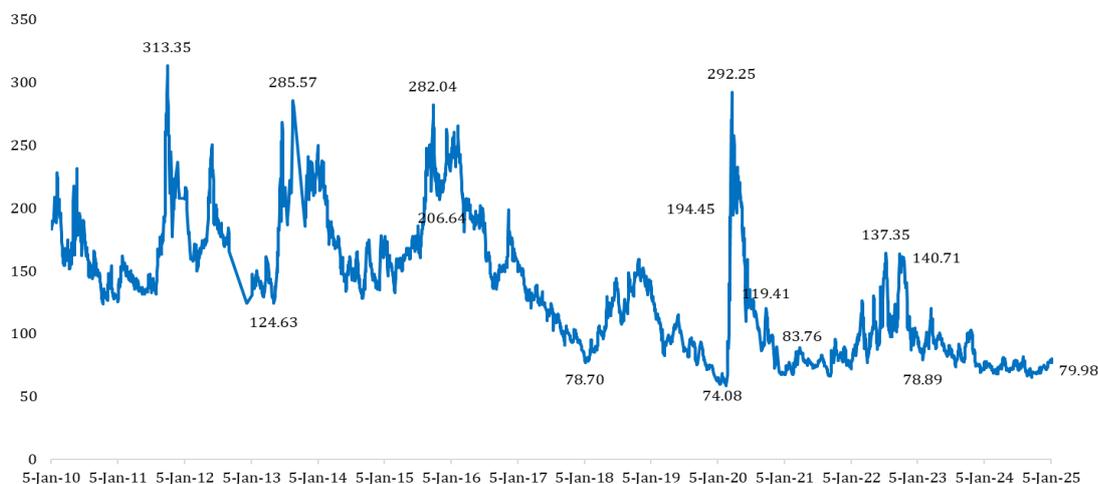
Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Grafik 4. Rupiah menguat seiring penguatan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.